

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan serius sedang dihadapi Indonesia bahkan dunia yaitu virus corona atau COVID'19. Seluruh sektor mulai dari pemerintahan, ekonomi, kesehatan, sampai dengan pendidikan sedang mengalami dampak dari virus tersebut. Pemerintah juga sudah mengeluarkan kebijakan mulai dari pemakaian masker sampai dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Seluruh kegiatan bekerja, beribadah, dan belajar harus dilakukan di rumah masing-masing sehingga saat ini sekolah sedang menerapkan sistem pembelajaran secara *online* atau daring.

Kegiatan pembelajaran secara daring membuat guru harus berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran dari awalnya tatap muka menjadi pembelajaran *online* atau daring. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika. Dalam mengajar mata pelajaran matematika, guru tidak cukup hanya sekedar memberikan materi dalam bentuk teks saja. Perlu adanya media/aplikasi pembelajaran yang mendukung dan menarik agar model atau metode yang digunakan guru dapat diterima dengan baik serta mampu membuat siswa paham apa yang sedang dipelajari. Selain itu, siswa juga perlu diberikan latihan-latihan soal untuk memantapkan kembali materi yang sudah didapat.

Kenyataan di sekolah memperlihatkan bahwa guru masih mengalami kebingungan dalam merancang proses pembelajaran yang menarik dan membuat siswa mudah memahami materi yang diberikan. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh guru, namun upaya tersebut belum tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sebagian besar siswa kurang disiplin ketika belajar terutama sebelum pembelajaran di kelas dimulai yang membuat siswa tidak dapat menerima dan mengerti materi dengan baik karena hanya mengandalkan penyampaian dari guru dengan waktu yang terbatas, bahkan ketika sudah mengikuti pembelajaran di kelas, siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga pada saat diskusi siswa menjadi pasif karena tidak tahu apa yang ingin ditanya apalagi memberikan pendapat, begitu juga dengan disiplin siswa ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas melebihi dari *deadline* yang diberikan bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Yesica, Wiarta & Manuaba (2015), menyatakan bahwa siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas matematika karena kurang mampu untuk mengoptimalkan waktu. Kondisi seperti itu menyebabkan prestasi dan disiplin belajar matematika siswa masih dalam kategori rendah.

Permasalahan terkait prestasi dan disiplin belajar matematika juga dialami siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt. Hasil wawancara sudah dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2020 bersama guru matematika kelas XI MIA 2 yang bernama I Nyoman Budimantha, S.Pd., ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran matematika wajib, yaitu sebagai berikut.

1. Ketika siswa diminta guru meringkas materi, beberapa dari siswa tersebut hanya sekedar meringkas untuk memenuhi tugas/perintah guru padahal apa yang mereka tulis belum tentu mereka pahami bahkan banyak siswa yang salah dalam penulisan.
2. Lemahnya jaringan membuat pembelajaran daring menjadi terganggu dan membuat siswa enggan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas *online* atau daring.
3. Guru dan siswa mengalami kesulitan menggunakan fitur yang tersedia pada media atau aplikasi karena penggunaan bahasa yang sulit dimengerti dan langkah penggunaan yang ribet.
4. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran dan media/aplikasi belajar yang monoton.
5. Siswa jarang melaksanakan kegiatan diskusi karena tidak mengetahui apa yang harus ditanyakan dan memiliki rasa takut salah dalam memberikan pertanyaan ataupun menanggapi.
6. Siswa sering terlambat mengumpulkan tugas/ringkasan bahkan tidak mengumpulkan sama sekali. Hal tersebut menandakan bahwa disiplin siswa masih rendah untuk belajar.
7. Banyak dari nilai siswa yang masih berada di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Hal tersebut menandakan rendahnya prestasi belajar matematika di kelas XI MIA 2.

Untuk memperjelas pernyataan di atas, peneliti meminta kepada guru matematika kelas XI MIA 2 terkait hasil ulangan harian matematika wajib siswa dan dipakai sebagai tes awal sebelum melakukan suatu tindakan penelitian.

Selanjutnya, pada tanggal 7 Agustus 2020 peneliti mengamati dan menelaah hasil ulangan tersebut dengan cara melihat kekeliruan dari jawaban yang dibuat siswa terkait materi induksi matematika. Berikut hasil nilai ulangan harian matematika siswa yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt Tahun Ajaran 2020/2021

| Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Banyak Siswa belum Tuntas | Rata-Rata Nilai | Persentase Ketuntasan belajar |
|----------------|-----------------|---------------------------|-----------------|-------------------------------|
| 20 | 90 | 26 orang | 63,91 | 18,75% |

(Sumber: Guru Matematika Kelas XI MIA 2 SMAN 1 Seririt)

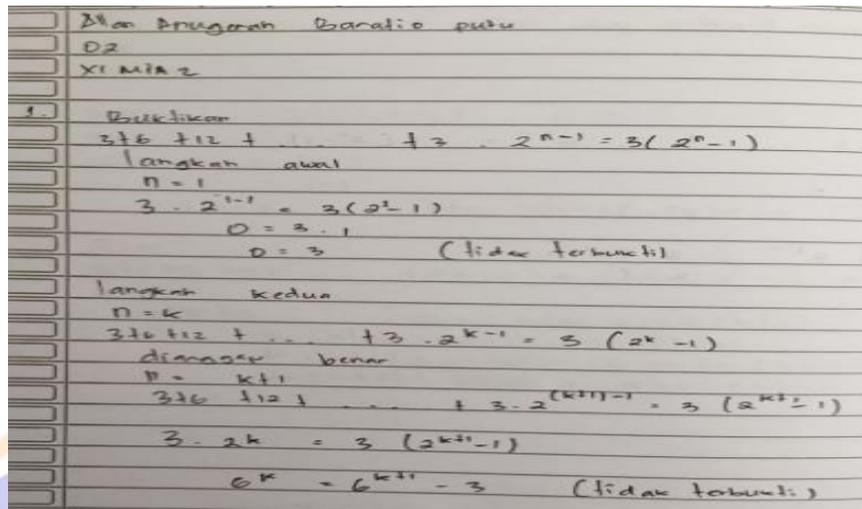
Dari Tabel 1.1, tampak bahwa nilai terendah yang didapat siswa kelas XI MIA 2 sebesar 20 dan nilai tertinggi yang berhasil didapat sebesar 90, sehingga didapat hasil rata-rata ulangan harian matematika siswa kelas XI MIA 2 sebesar 63,91. Mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Seririt memiliki kriteria ketuntasan minimal sebesar 73. Tes ulangan harian siswa diikuti sebanyak 32 orang dari total 36 orang siswa di kelas XI MIA 2. Sebanyak 6 orang siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 26 orang dan sebanyak 4 orang yang tidak mengikuti tes, sehingga persentase ketuntasan belajar di kelas XI MIA 2 yaitu 18,75%. Hal tersebut mencerminkan bahwa prestasi belajar matematika siswa khususnya materi induksi matematika siswa kelas XI MIA 2 masih dalam kategori rendah.

Ulangan harian siswa terkait materi induksi matematika terdiri dari satu soal uraian. Dari satu soal tersebut, peneliti mengamati dan menelaah dimana letak kekeliruan siswa dalam menjawab soal. Berikut kekeliruan yang dialami siswa ketika menjawab soal.

Masalah:

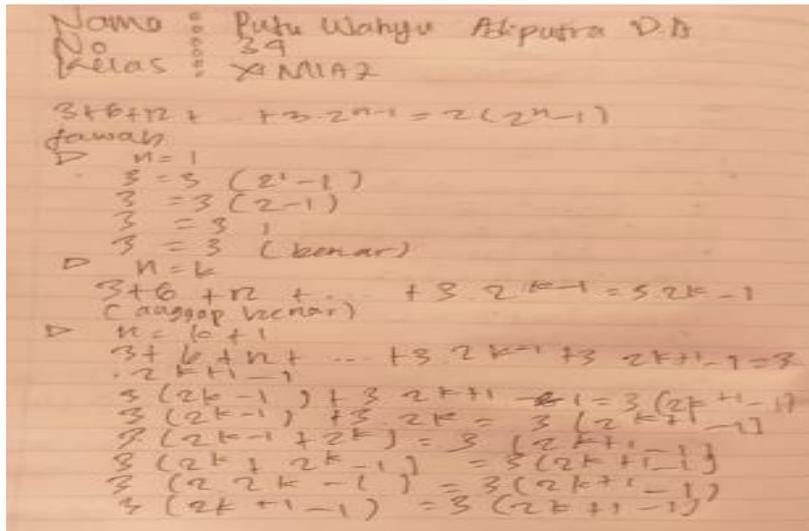
$$\text{Buktikan } 3 + 6 + 12 + \dots + 3 \cdot 2^{n-1} = 3(2^n - 1)$$

Pekerjaan Siswa:



Gambar 1.1 Jawaban Salah Satu Siswa terhadap Suatu Masalah

Pada Gambar 1.1 langkah I (pertama) terlihat bahwa siswa belum bisa mengoprasikan bilangan berpangkat (yang seharusnya $3 \cdot 2^{1-1} = 3 \cdot 2^0 = 3 \cdot 1 = 3$, tetapi siswa menjawab $3 \cdot 2^{1-1} = 0$) dan langkah III (ketiga) terlihat bahwa siswa kurang teliti (pada ruas kiri siswa hanya mengoprasikan angka yang paling terakhir sedangkan angka/penjumlahan sebelumnya dihilangkan, membuat pernyataan pada langkah III menjadi tidak terbukti yang seharusnya terbukti).



Gambar 1.2 Jawaban Salah Satu Siswa terhadap Suatu Masalah

Pada Gambar 1.2 langkah II (kedua) terlihat bahwa siswa kurang memperhatikan penempatan yang baik dan benar antara pangkat maupun basis, dan pada ruas kanan seharusnya ditambahkan tanda kurung “()” untuk menekankan bagian mana yang akan dioperasikan (siswa membuat “ $= 3 \cdot 2^k - 1$ ” yang seharusnya “ $= 3(2^k - 1)$ ”). Langkah III (ketiga) juga terlihat bahwa siswa kurang memahami penempatan yang baik dan benar antara pangkat maupun basis, sehingga dapat dikatakan siswa belum memahami apa yang sedang ia kerjakan.

Dari hasil identifikasi masalah yang sudah disampaikan di atas, dapat diasumsikan bahwa siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt memiliki prestasi belajar matematika yang masih kurang atau rendah. Selama pembelajaran daring guru hanya memberikan tugas meringkas materi kepada siswa dan mengumpulkannya melalui *grup whatsapp*. Siswa juga kurang aktif dalam memberikan pertanyaan dan melakukan kegiatan diskusi di kelas. Hal tersebut membuat siswa hanya sekedar membuat ringkasan untuk memenuhi tugas tanpa

mereka pahami terlebih dahulu isi dari apa yang ditulis/dikerjakan. Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi yang mampu menangani permasalahan tersebut, salah satu solusinya yaitu memperbaiki metode kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas dengan sevima edlink. Metode tersebut membantu siswa mengasah dan melatih kemampuan yang dimiliki.

Pemberian tugas bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi belajar yang dimiliki siswa, karena ketika mengerjakan tugas siswa terus melaksanakan latihan-latihan (Astuti, 2019). Akan tetapi, dalam penerapan metode pemberian tugas terdapat permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Roschelle, dkk (2016) yaitu "*One prominent issue is that students may not receive timely feedback or help as they practice*". Artinya, permasalahan yang menonjol adalah siswa tidak memperoleh umpan balik secara tepat waktu atau bantuan ketika mereka mengerjakan tugas. Permasalahan tersebut tentunya tidak dapat diabaikan, karena jika siswa sudah terlanjur merasa bosan dan putus asa dalam pengerjaan tugas, kemungkinan yang dilakukan siswa untuk sekedar memenuhi nilai yaitu dengan menyalin pekerjaan temannya (mencontek). Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Devy, Sutajaya & Citrawathi (2020), bahwa munculnya kebosanan pada diri siswa dapat menimbulkan penurunan konsentrasi ketika sedang belajar dan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi menurun. Maka dari itu, metode pemberian tugas dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini yaitu menggunakan aplikasi sevima edlink.

Sevima edlink dipilih menjadi solusi karena aplikasi tersebut memiliki fitur *mention* yang tidak dimiliki oleh aplikasi lain ketika sedang berdiskusi di

kolom komentar. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan diskusi lebih menarik, terstruktur, dan terarah karena pendapat/tanggapan yang diberikan siswa dapat ditunjukkan secara tepat kepada siswa lain yang ingin ditanggapi. Selain itu, terdapat fitur tugas yang membantu guru untuk melihat dan mengoreksi pekerjaan siswa. Tugas yang diberikan dapat berupa gambar, video maupun dokumen. Fitur tugas tersebut juga dilengkapi dengan *deadline* agar siswa disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta pemberian nilai dan *feedback* membantu siswa mengetahui berapa hasil yang didapat dan apa kekeliruan dari tugas yang dikerjakan. Tugas yang sudah dikumpul dan dinilai oleh guru tidak dapat diubah kembali oleh siswa, hal tersebut berguna untuk melatih tanggungjawab dan disiplin siswa ketika sedang mengumpulkan tugas.

Sevima edlink merupakan aplikasi yang diperuntukkan bagi dunia pendidikan dengan tujuan memudahhi ruang belajar antara siswa dan guru yang bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Selain fitur *mention* dan tugas, aplikasi sevima edlink juga memiliki berbagai fitur pendukung lainnya, seperti: diskusi kelas, berbagi jenis data atau *file*, pemberian informasi, acara, survei, dan kuis serta terdapat pesan pribadi. Fitur pesan pribadi ini yang tidak dimiliki oleh aplikasi pembelajaran yang lain. Melalui fitur ini, pengiriman pesan dapat dilakukan secara pribadi dengan orang (siswa/guru) yang bersangkutan dan juga membantu guru memberikan peringatan untuk siswa yang kurang disiplin, baik dalam mengumpulkan tugas dan lain-lain. Selain bermacam fitur yang tersedia, aplikasi sevima edlink juga merupakan aplikasi yang tergolong baru dan belum banyak yang melaksanakan penelitian terkait penggunaan sevima edlink dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemberian tugas dengan sevima edlink. Langkah-langkah dari penggunaan metode pemberian tugas dengan sevima edlink terdiri dari tiga tahapan, yaitu: Pertama adalah tahap pemberian tugas, siswa diberikan tugas oleh guru melalui fitur tugas yang tersedia pada sevima edlink dan mengatur *deadline* pengumpulan tugas. Kedua adalah tahap pelaksanaan tugas, tugas dikerjakan oleh siswa sekaligus berdiskusi dengan teman dan guru di kelas sevima edlink untuk mencari solusi dari kesulitan yang dialami. Pada tahap ini guru memantau bagaimana pemahaman siswa terkait tugas yang sudah diberikan melalui kegiatan diskusi sebelum benar-benar diunggah untuk dinilai. Ketiga adalah tahap mempertanggungjawabkan tugas, siswa mengunggah jawaban dari tugas yang diberikan guru sebelum batas pengumpulan tugas berakhir.

Penggunaan sevima edlink sebagai wadah pemberian tugas dan tempat diskusi terkait materi/tugas yang diberikan diharapkan bisa meningkatkan prestasi dan disiplin belajar siswa. Dikatakan bisa meningkatkan disiplin belajar karena tugas yang diberikan pada sevima edlink terdapat *feedback* dan *deadline* pengumpulan tugas sehingga siswa harus mengumpulkan tugas sebelum batas pengumpulan berakhir. Aplikasi sevima edlink bisa memudahkan siswa dalam melakukan interaksi dengan guru maupun teman ketika diskusi dan membahas tugas yang diberikan. Pernyataan ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Sukawijaya & Sudiarta (2018) bahwa dengan adanya diskusi *online*, siswa dapat bertanya mengenai masalah yang dihadapi lebih cepat dan menemukan solusi dari permasalahan tanpa harus menunggu pada pertemuan di kelas. Dari pemaparan di atas menunjukkan metode pemberian tugas dengan sevima edlink bisa

meningkatkan prestasi dan disiplin belajar siswa. Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa sevima edlink dapat membantu kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah hasil penelitian oleh Novandini & Luta (2018) yang menyatakan bahwa aplikasi sevima edlink mampu memberikan pengaruh positif dan cukup efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merasa perlu menerapkan metode pemberian tugas dalam meningkatkan prestasi dan disiplin belajar matematika siswa. Dengan demikian, peneliti memfokuskan kegiatan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Prestasi dan Disiplin Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt melalui penerapan metode pemberian tugas dengan sevima edlink dalam pembelajaran daring?
2. Bagaimana peningkatan disiplin belajar matematika siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt melalui penerapan metode pemberian tugas dengan sevima edlink dalam pembelajaran daring?
3. Apa kendala-kendala penerapan metode pemberian tugas dengan sevima edlink dalam pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt melalui penerapan metode pemberian tugas dengan sevima edlink dalam pembelajaran daring.
2. Mendeskripsikan peningkatan disiplin belajar matematika siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt melalui penerapan metode pemberian tugas dengan sevima edlink dalam pembelajaran daring.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala penerapan metode pemberian tugas dengan sevima edlink dalam pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga bisa memberikan sikap positif untuk mata pelajaran matematika, semakin termotivasi dan tertarik untuk belajar matematika yang pada akhirnya meningkatkan prestasi dan disiplin belajar matematika siswa.

2. Bagi Guru

Guru mendapatkan gambaran, wawasan, serta pengalaman dalam menerapkan metode pemberian tugas berbantuan sevima edlink sehingga bisa meningkatkan prestasi dan disiplin belajar matematika siswa.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan pengalaman serta pengetahuan yang bermanfaat tentang metode pemberian tugas sehingga bisa dijadikan bahan kajian bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa memberikan pengalaman langsung kepada peneliti selaku calon guru dalam menggunakan metode pemberian tugas berbantuan sevima edlink di kelas, sehingga dapat menambah wawasan dan pengayaan mengenai metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika.

1.5 Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas isi dari penelitian ini dan untuk menghindari adanya berbagai perbedaan persepsi tentang definisi yang ada, maka diberikan penjelasan sebagai berikut.

1.5.1 Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink dalam Pembelajaran Daring

Metode pemberian tugas berbantuan sevima edlink dalam pembelajaran daring merupakan suatu cara menyajikan bahan pembelajaran yang memanfaatkan

media internet dalam memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari, diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah dari metode pemberian tugas berbantuan sevima edlink secara garis besar terdiri dari tiga fase/ tahapan, yaitu: (1) Pemberian tugas, dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa melalui sevima edlink. (2) Pelaksanaan tugas, siswa diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sekaligus berdiskusi bersama guru atau teman yang berada di kelas sevima edlink. Dan (3) Mempertanggungjawabkan tugas, siswa diminta mengumpulkan tugas dengan mengunggah jawaban dari tugas yang sudah diberikan oleh guru sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

1.5.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil pencapaian siswa sesudah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, prestasi belajar matematika siswa diukur dengan menggunakan *tes essay* (soal uraian) yang terbatas pada ranah kognitif siswa dan dilaksanakan pada akhir setiap siklus penelitian.

1.5.3 Disiplin Belajar

Disiplin merupakan rasa patuh atau taat seseorang terhadap aturan yang berlaku dengan kesadaran diri sendiri dan dilakukan secara teratur tanpa adanya unsur paksaan. Indikator sikap disiplin yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Disiplin waktu, 2) Disiplin perbuatan, 3) Disiplin siswa selama pelajaran berlangsung, dan 4) Disiplin siswa pada waktu mengerjakan tugas dan pada saat mengumpulkan tugas.